

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-
2016)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

DYAH AYU KURNIAWATI

B200140329

PRODI STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**"ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2016)"**

NASKAH PUBLIKASI

OLEH:

DYAH AYU KURNIAWATI

B 200 140 329

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Erna Setiawati, MM,Ak)

HALAMAN PENGESAHAN




ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA.
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-
2016)

OLEH :

DYAH AYU KURNIAWATI
B 200 140 329

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Rabu, 31 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Erma Setiawati, MM, AK (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer Sasongko, M, Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro Suwarno, Msi (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)
NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat tertulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



DYAH AYU KURNIAWATI

B 200 140 329

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN
LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2014-2016)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang dihitung menggunakan discretionary accrual dengan modified jones model. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Pemilihan sampel menggunakan *purpose sampling* dan didapatkan 197 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of leverage, firm size, audit committee, and profitability to earnings management calculated using discretionary accrual with modified jones model. The sample used in this research is a manufacturing company listed on indonesia stock exchange periode 2014-2016. Sample selection using purpose sampling and obtained 197 manufacturing companies as a sample. By using multiple linear regression analysis. The result of this research is that leverage, company size, and audit committee have no effect to earning management, while variance profitability influence to earning management.

Keywords: Profit Management, *Leverage*, Company Size, Audit Committee and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dari sebagian besar pengguna laporan keuangan

dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2017: 1.3).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.1, Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang dan salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Perilaku manajemen laba selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak terceminkan keadaan yang sebenarnya. Informasi laba pada laporan keuangan menjadi perhatian utama untuk menaksir seberapa baik kinerja atau pertanggung jawaban manajemen perusahaan. Healy dan Wahlen (1999) dalam menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat *mislead* pada pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tindakan tersebut diajukan dengan cara memilih kebijakan manajemen tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*Principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat

sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Manajemen laba dapat terjadi karena tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Pambudi dan Sumantri 2014, hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang.

Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu yang dapat memengaruhi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Hilmi dan Ali 2008 dalam Prasetya dan gayatri (2016) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva mendakan modal yang ditanam semakin banyak.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sebagai mekanisme corporate goverance dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka dapat memperkecil tindakan pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba (N Lidiawati, 2016).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*). Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan laba karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umunya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik (I Putut Gunawan,

2015). Dengan demikian, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sehingga ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Marlisa dan Fuadati (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014”. Dimana perbedaannya pada objek penelitian dan penambahan variabel profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memberi judul “**Analisis pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016).**

1.1 KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1.1.1 Teori Keagenan

Agency theory merupakan teori yang mendasari dalam praktik bisnis perusahaan, dimana pengelolaan perusahaan tidak lagi dipegang langsung oleh pemilik namun diserahkan kepada pihak lain, maka akan menimbulkan adanya konflik antara pemilik (principal) dengan pengelola (agent) yang sering disebut *agent problem*. Dalam *agency theory* hubungan keagenan (*agency relationship*) timbul karena adanya suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan jasa atas nama principal serta memberikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent (jensen dan meckling 1976:5).

1.1.2 Teori Manajemen Laba

Menurut Scott (2011:426) dalam Agustia (2013), manajemen laba adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Menurut Reviani dan Sudantoko (2012) Manajemen Laba merupakan perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya. Sejalan dengan pandangan tersebut Gunawan dan Herawaty (2010) mendefinisikan bahwa setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan disebut dengan manajemen laba. Dijelaskan bahwa manajemen laba sulit untuk dihindari karena merupakan dampak penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

1.1.3 Pengembangan Hipotesis

1.1.3.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Gitman dan Zutter (2010: 533) menyatakan bahwa *leverage* merupakan pemberian pinjaman yang disediakan untuk perusahaan, adapun bunga yang dikenakan berdasarkan penilaian pemberi pinjaman terhadap resiko perusahaan.

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio leverage maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan. (Barus dan Sembiring (2012) dalam Friska Firnanti 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage lebih tinggi memiliki resiko utang lebih tinggi dibandingkan nilai aktiva yang dimiliki, yang akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi cenderung mengatur labanya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai nilai leverage yang lebih rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan Friska Firnanti (2017), Agustin dan Ita (2015), Lavenia dan Nicken (2016) leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan menurut Putu Putri, GA Yuniarti, Ananta (2015) dan Rice (2016) Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian di atas diusulkan hipotesis:

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1.1.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja yang

telah dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan tersebut (Kusumawardhani, 2012).

Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan semakin banyak (Puji Asih 2014).

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan mendorong melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan kecil akan menaikkan jumlah labanya untuk menarik investor dalam menanamkan modal sehingga perusahaan akan terus berkembang, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan praktek manajemen laba untuk menghindari laba yang fluktuasi secara drastis, laba yang merata akan membuat perusahaan tidak mengalami penurunan harga saham, kepercayaan dari pihak investor ataupun dari pemeriksaan langsung yang dilakukan oleh petugas pajak.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Firnanti (2017) dan Puji Asih (2014), Marlisa dan Fuadati (2016) variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan Menurut Lavenia dan Nicken (2016) variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas diusulkan hipotesis :

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1.1.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Zeptian dan Rohman (2013) menyatakan bahwa komite audit merupakan salah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Principal Terhadap Agent. Komite Audit berfungsi sebagai pengawas, baik itu pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan maupun dalam manajemen resiko, dan kontrol terhadap *Corporate governance*. Independensi diperlukan untuk menilai keefektifan auditor internal dan untuk menilai independensi dan obyektifitas auditor eksternal (Gradiyanto, 2012). Apabila komite audit tidak independen maka akan mempengaruhi tindakan manajemen terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit telah gagal melakukan tugasnya dalam pengawasan pengelolaan perusahaan serta membantu dewan komisaris terutama yang

berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem laporan keuangan Marlisa dan Fuadati (2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Putri Suryani, GA Yuniarti, dan Ananta Wirakrama (2015) variabel komite Audit berpengaruh terhadap manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas diusulkan hipotesis :

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen Laba

1.1.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba Pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitability yang tinggi, maka akan lebih besar kemungkinannya melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai nilai profitability yang kecil (Lavenia dan Nicken 2016). Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lavenis dan nicken 2016, Agustin dan Ita 2015, Dewi Agustina (2015) variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan menurut I Ketut gunawan tidak berpengaruh terhadap manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas diusulkan hipotesis:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen Laba

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinilai tepat dan sesuai karena penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang berjumlah 136 perusahaan yang terdiri dari tiga subsektor yaitu pertama subsektor industri barang konsumsi, aneka industri, dan industri dasar dan kimia. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan dari tahun 2014-2016.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014-2016
- b. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir 31 Desember setiap tahunnya.
- c. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dinyatakan dalam nominal Rupiah (Rp).
- d. Perusahaan yang dijadikan sampel menerbitkan lampiran komite audit.

2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data publikasi laporan tahunan (annual report) perusahaan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan ICMD.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis data dalam penelitian ini melalui berbagai tahapan yaitu uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dilihat dari hasil uji t. Sebelum dilakukan uji t akan diuji terlebih dahulu fit model dengan uji F dan Koefisien determinasi dengan adjusted R^2 .

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut: $ML = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 SIZE + \beta_3 KMA + \beta_4 PROF + \epsilon$

Keterangan:

ML	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien tiap variabel
LEV	= <i>Leverage</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KMA	= Komite Audit
PRO	= Profitabilitas
ε	= Error

2.5 Definisi Operasional

2.5.1 Variabel Dependen

Pengukuran dengan menggunakan skala rasio dengan *nilai discretionary accrual* (DA) dihitung dengan model *jones* yang dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba. Rumus ini digunakan oleh (Marlisa dan Fuadati, 2016) dan Rice (2016)

Langkah 1

Menghitung total *accrual* dengan rumus:

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit : laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : aliran kas dari aktiva operasi perusahaan i pada periode ke t

Langkah 2

Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA) dengan rumus:

$$\left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rect}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

TA_{it} : Total accrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi model jones

langkah 3

dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan non discretionary accrual (NDA) dengan rumus:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah 4

Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

2.5.2 Variabel Independen

2.5.2.1 Leverage

Leverage merupakan rasio antara total hutang dan total aktiva digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam perusahaan di biayai oleh hutang. Variabel leverage diukur dengan skala rasio (Marlisa dan Fuadati, 2016).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.5.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset digunakan karena dianggap relatif stabil dibandingkan total penjualan dan total ekuiti (Friska Firnanti 2017). Pengukuran yang digunakan adalah skala rasio yaitu :

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

2.5.2.3 Komite Audit

Berdasarkan BAPEPAM No. IX.15 Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik Diukur sengan skala rasio yaitu:

$$KMA = \text{Total Komite dalam perusahaan}$$

2.5.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat mempengaruhi tindakan melakukan manajemen laba (I Ketut Gunawan 2015) disini variabel profitabilitas dikur dengan ROA . Diukur dengan skala rasio yaitu: Profitabilitas = ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. (2-tailed)	Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,939		0,341	Data terdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Dari tabel I diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,939 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,341. Nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada model regresi terdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Leverage</i>	0,953	1,050	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,912	1,097	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Komite Audit	0,972	1,030	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Profitabilitas	0,889	1,030	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa masing-masing nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01 untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolineritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Manajemen Laba	0,094	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	0,733	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,246	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,668	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,489	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model 1	Hasil Run Test	Keterangan
1	0,054	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4 dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,054 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Signifikan	keterangan
Konstanta	0,171	1,279	0,203	
LEV	-0,022	-1,370	0,172	H1 ditolak
SIZE	-0,005	-1,195	0,233	H2 ditolak
KMA	-0,003	-0,137	0,891	H3 ditolak
PROF	0,269	5,013	0,000	H4 diterima
R ²	= 0,138	F _{hitung}	= 7,663	
Adjusted R ²	= 0,120	Sig/Prob	= 0,000	

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$ML = 0,171 - 0,022LEV - 0,005SIZE - 0,003KMA + 0,269PROF + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 0,171 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independensi yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas diasumsikan konstan atau sama dengan nol (nol), maka akan menaikkan tingkat manajemen laba.
- Koefisien regresi pada variabel *leverage* menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,022. Artinya, jika variabel *leverage* meningkat 1%, maka akan mengurangi tingkat manajemen laba. Sebaliknya, apabila variabel *leverage* turun 1%, maka akan menaikkan tingkat manajemen laba.
- Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,005. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan meningkat 1%, maka akan mengurangi tingkat manajemen laba. Sebaliknya, apabila variabel ukuran perusahaan turun 1% maka akan menaikkan tingkat manajemen laba.
- Koefisien regresi pada variabel komite audit menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,003. Artinya, jika variabel komite audit meningkat 1%, maka akan menurunkan tingkat manajemen laba. Sebaliknya, apabila variabel komite audit turun 1%, maka akan menaikkan tingkat manajemen laba.

- e. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas menunjukkan positif sebesar 0,004. Artinya, jika variabel profitabilitas meningkat 1% maka akan menaikkan tingkat manajemen laba. Sebaliknya, apabila variabel profitabilitas turun 1%, maka akan menurunkan tingkat manajemen laba.

3.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian padan tabel 5 diatas bahwa nilai signifikan yang diperoleh ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} yang diperoleh $7,663 >$ dari F_{tabel} 2,42. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas secara bersama- sama mempengaruhi manajemen laba. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan untuk nilai *adjusted R*² dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted R*² sebesar 0,120. Hal ini berarti bahwa 12% variasi variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas, sementara sisanya 88% diterangkan oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t variabel *Leverage* (LEV) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,370 dengan tingkat signifikan yaitu $0,172 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil leverage menjelaskan bahwa besarnya hutang perusahaan akan memperkecil ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba dikarenakan ada pengawasan dari pihak kreditor. Hasil memperjelas bahwa dalam hal ini nampaknya jika tingkat hutang tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan kedepan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen

untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang (Raras M dan P.I Nugroho 2014).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak bisa membantu dalam mengatasi hutang yang tinggi dalam kemungkinan default. Pembayaran hutang tetap harus dilakukan dan tidak bisa dihindari dengan manajemen laba. Sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

hasil ini didukung dengan hasil penelitian Raras M dan P.I Nugroho 2014, Marlisa dan Fuadati 2016 yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Rice (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,195 dengan tingkat signifikan yaitu $0,233 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Menurut Prasetya dan Gayatri (2016) Perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga tekanan yang lebih besar akan dihadapi perusahaan besar untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat karena perusahaan besar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan untuk mendapat pinjaman karena perusahaan besar relatif lebih mampu untuk menghasilkan laba jadi tidak perlu melakukan manajemen laba. Sedangkan perusahaan kecil akan terus akan melakukan laporan keuangan yang lebih transparan dan dipercaya agar mampu menarik kepercayaan investor baru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya baik itu perusahaan besar maupun kecil mempunyai peluang melakukan manajemen laba Lavenia dan Nicken (2016)

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Dewi (2015) dan Lavenia dan Nicken (2016). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Ita (2015) dan Rice (2016).

3.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Komite Audit (KMA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,137 dengan tingkat signifikan yaitu 0,891 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Dengan demikian variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris membentuk komite audit dengan maksud mengurangi sifat *opportunistic* manajemen, namun komite audit berada pada garis komando dewan komisaris. Ketika dewan komisaris sudah tidak independen, maka independensi komite audit selaku pihak bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris patut dipertanyakan serta komite audit didalam perusahaan memiliki wewenang terbatas karenan komite audit hanya boleh memberikan saran bagi perusahaan, sehingga ada kemungkinan komite audit tidak dapat menjalankan fungsi pengawasan dan kemungkinan terjadinya manajemen laba Octarina (2014). Anggota komite audit semacam ini sulit diharapkan untuk dapat bekerja secara profesional, sehingga besar kecilnya jumlah komite audit diperusahaan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Octarina dan Yeni Latrini (2014) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian N Lidiawati (2016).

3.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

maka H4 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu pula sebaliknya bila perusahaan berkinerja baik pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba akuntansinya Amertha (2013).

Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat manajer mempunyai kesempatan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pihak manajer tertarik untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavenia dan Nicken (2016), Meriam dan Shiddiq (2013). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan I Ketut Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis

- a. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,172 > 0,05$
- b. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,0233 > 0,05$.
- c. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,891 > 0,05$.

d. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen. Hal ini dibuktikan dengan uji t $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data sekunder dengan tahun pengamatan hanya 3 tahun yaitu 2014-2016, pengukuran variabel komite audit dalam penelitian ini hanya menggunakan kuantitas keanggotaan (dilihat dari jumlah komite audit).

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: Untuk selalu mengupdate data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, Penambahan variabel dalam penelitian, Untuk pengukuran komite audit dapat digunakan proksi lain yang lebih spesifik, misal jumlah rapat komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Yuliana dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. ISSN 1410-9875. Vol 17 No 1, Juni (2015): 33-45.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN print:1411-0288. Vol. 15, No.1.
- Birgham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Buku II*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi Agustina.2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. ISSN 1410-9875. Volume 17. Nomor 1a, November 2015.
- Friska Firnanti. 2017. " Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor – Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. ISSN : 1410-9875. Volume 19. Nomor 1, juni 2017: 66-80.
- Ghosh, Arvin, Francis Cai and Wenhui Li, 2000. "The Determinants of Capital Structure", *American Business Review*, 18,2,p.129.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Haryono Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi. 7*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8, No. 1, November 2011: 1-94.
- Jensen, M.C. dan W. Meckling. 1976. *The Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada.
- Ketut Gunamawan, Nyoman Ari SD, Gusti Ayu Purnamawati. “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 03 no. 01 2015.
- Kusumawati, Eny. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: UMS.
- Lavenia Arifin dan Nicken Destriana. 2016. “ Pengaruh *Firm Size, Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. ISSN 1410-9875. Vol 18 No 1, Juni (2016): 84-95.
- Meriam ,Shiddiq. 2013. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2. No 4: 1-13.
- Oktarina, Yeni Latrini. 2014. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhad Manajemen Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Otty Marlisa dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016. “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. ISSN : 2461-0593. Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.
- Pambudi, Januar Eky dan Sumantri, Farid Addy. 2014. “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Tanggerang: Universitas Muhammadiyah Tanggerang. SNA 17.
- Putu Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama T.A. 2015. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013)”. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).

Pria Juni Prasetya, Gayatri. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN : 2303-1018. Volume 14.1 Januari 2016: 511-538.

Puji Asih. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal TEKUN*. Volume V, Nomor 02 September 2014: 191-201.

Rice. 2016. “ Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01, April 2016.

Reviana dan Sundantoko. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance sebagai terhadap Manajemen Laba”. *E-jurnal STIE Jateng*. Volume 09. No. 01.2012. ISSN: 1411-1497.

Riski Sarawati, Sulisty. 2015. “Pengaruh Good Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan di BEI”. *Jurnal Riset Mahasiswa*. ISSN: 2337-56XX. <http://ejournal.unkajuruhan.ac.id>

Raras M dan P.I Nugroho. 2014. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. ISSN 1979-6471. volume XVII Nomor 1, April 2014.

Skoesen, Albrecht, Stice. (2001). *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zeptian, Andra dan Rohman Abdul. 2013. “Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Sruktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan”. Semarang: Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 4 ISSN: 2337-3806.